

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai lingkungan yang dialami atau dirasakan oleh mahasiswa maupun oleh pengajar (Jamaiah, 2008). Secara khusus lingkungan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai hasil manifestasi, operasionalisasi dan konseptualisasi dari suatu kurikulum yang melibatkan berbagai faktor dan aspek dari suatu insititusi yang kemudian menjadi karakteristik lingkungan dan mempunyai pengaruh terhadap keseluruhan program pendidikan (Soemantri, 2009). Terdapat beberapa elemen yang menjadi pembentuk lingkungan pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia pada lingkungan tersebut. Lingkungan pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penentu yang paling penting dari kurikulum yang efektif sehingga kualitas lingkungan pembelajaran mencerminkan kualitas kurikulum (Tontus, 2010). lingkungan belajar yang kurang baik akan menyebabkan stres, tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa terkadang merasa bosan dan tertekan dengan kuliahnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Suwardjono (1991) bahwa mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Mahasiswa tidak terlepas dari stres. *Stressor* atau penyebab stress pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri (Augesti, 2015). Dampak negatif

secara kognitif antara lain sulit berkonsentrasi, sulit mengingat pelajaran dan sulit memahami pelajaran. Dampak negatif secara emosional berupa sulit memotivasi diri, perasaan cemas, sedih, dan frustrasi. Dampak ini dapat mengakibatkan menunda-nunda tugas kuliah, malas kuliah, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berisiko tinggi mencari kesenangan yang berlebih-lebihan (Heiman & Kariv, 2005).

Penelitian mengenai prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran sudah pernah dilakukan di beberapa universitas. Firth (2004) melaporkan pada salah satu fakultas kedokteran di Inggris, menunjukkan prevalensi stress pada mahasiswa fakultas kedokteran adalah 31,2%. Iqbal (2015) meneliti pada mahasiswa kedokteran di India, terdapat 17,5% mahasiswa mengalami depresi berat atau sangat berat dan 13,1% mengalami stres dengan mahasiswa semester V memiliki tingkat stress lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

Rasulullah SAW memberikan panduan kepada umatnya bagaimana cara menghilangkan stres, agar tidak terlalu larut dalam kesedihan, musibah, hingga membuatnya depresi dan stres. Rasulullah SAW berkata:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَتْ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih Allah cintai daripada seorang mukmin yang lemah, dan masing-masing berada dalam kebaikan. Bersungguh-sungguhlah pada perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu bersikap lemah. Jika kamu tertimpa sesuatu, janganlah kamu katakan: ‘Seandainya aku berbuat demikian, pastilah akan demikian dan demikian’ Akan tetapi katakanlah: ‘Qoddarallah wa maa syaa fa’ala (Allah telah mentakdirkan hal ini dan apa yang dikehendakiNya pasti terjadi)’. Sesungguhnya perkataan ‘Seandainya’

membuka pintu perbuatan setan.” (HR. Ahmad 9026, Muslim 6945, dan yang lainnya).

Lingkungan pembelajaran institusi pendidikan kedokteran, setiap mahasiswa kedokteran akan mengalami dan menjalani berbagai kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi, kesuksesan dan motivasi mahasiswa dalam pembelajarannya. Oleh karena itu institusi pendidikan kedokteran harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi mahasiswa kedokteran tanpa menurunkan standar dan kualitas pembelajaran tersebut (Kohli V & Dhaliwal U, 2013).

Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwa dan kepribadian. Pengaruh lingkungan yang dapat terjadi diantaranya adalah akhlak dan sikap keberagamaannya. Mengingat besarnya pengaruh lingkungan terhadap kepribadian dan watak, maka dalam perspektif pendidikan Islam lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan fisiologis, psikologis dan sosio-kultural (Nasution, 2012).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan lingkungan pembelajaran dengan tingkat stres pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI

1.3 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana lingkungan pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI ?
2. Apakah ada perbedaan tingkat stres antara mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI ?
3. Apakah ada hubungan tingkat lingkungan pembelajaran dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI ?

4. Bagaimana lingkungan pembelajaran dan tingkat stres mahasiswa ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat lingkungan pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
2. Mengetahui perbedaan tingkat stress antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
3. Mengetahui hubungan tingkat lingkungan pembelajaran dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
4. Mengetahui lingkungan pembelajaran dan tingkat stres pada mahasiswa ditinjau dari sudut pandang islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan pembelajaran dan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi institusi dalam usaha memperbaiki lingkungan pembelajaran dan menurunkan tingkat stres di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Sebagai gambaran dan informasi akan tingkat stres yang dialami mahasiswa dan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.